



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANGIL
1 OKTOBER – 30 NOVEMBER 2019**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, meningkat pula pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan. Hal ini mendorong tenaga kesehatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam rangka mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia agar dapat bertahan hidup. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berkewajiban untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif dengan bekerjasama dengan pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Rumah Sakit itu sendiri merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI No. 72 , 2016).

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit. Permenkes tersebut menyebutkan pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang utuh dan berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik. Dengan kata lain, apoteker khususnya yang melakukan pelayanan di rumah sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma pelayanan kefarmasian dari berorientasikan pada produk menjadi berorientasi pada pasien.

Kompetensi apoteker perlu ditingkatkan secara terus menerus sehingga dapat memberikan pelayanan kefarmasian secara komprehensif dan simultan baik yang bersifat

manajerial maupun farmasi klinik. Apoteker dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit, bertanggung jawab terhadap pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta terjamin kualitas, manfaat dan keamanannya. Pengelolaan tersebut merupakan suatu siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Selain itu, apoteker juga memberikan pelayanan langsung kepada pasien dengan tujuan keselamatan pasien (*patient safety*), atau pelayanan farmasi klinik. Pelayanan farmasi klinik yang dilakukan meliputi pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, visite, pemantauan terapi obat (PTO), monitoring efek samping obat (MESO), evaluasi penggunaan obat (EPO), dispensing sediaan steril, dan pemantauan kadar obat dalam darah (PKOD).

Dalam rangka menerapkan praktek farmasi klinik di Rumah Sakit, maka mahasiswa calon apoteker perlu diberi pembekalan dalam bentuk Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit. Sebagai tenaga kesehatan profesional, maka calon apoteker perlu memahami dan mengenal peran apoteker di Rumah Sakit, khususnya pada instalasi farmasi. Hal ini penting sebagai bekal bagi lulusam Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) apabila bekerja di Rumah Sakit. Melihat pentingnya peranan apoteker dalam bidang farmasi klinik di Rumah Sakit, maka PSPA Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Bangil untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang berlangsung 2 bulan dimulai dari tanggal 1 Oktober 2019 sampai tanggal 30 November 2019.

1.2 Tujuan PKPA di Rumah Sakit

Tujuan yang dapat diperoleh dalam proses pembelajaran praktek profesi ini antara lain:

1. Mengerti, memahami, dan memperoleh pengalaman mengenai peran peran apoteker dirumah sakit dan kegiatan kefarmasian yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit dan *Central Sterile Supply Department (CSSD)*.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kefarmasian terutama dibidang rumah sakit mengenai pelayanan farmasi klinik dan manajerial perbekalan kefarmasian di rumah sakit dan CSSD.



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANGIL
1 OKTOBER – 30 NOVEMBER 2019**



3. Sebagai sarana melatih keterampilan dalam melakukan pelayanan kefarmasian di rumah sakit sebagai bekal calon apoteker dalam berkontribusi di masyarakat.

1.3 Manfaat PKPA di Rumah Sakit

Manfaat yang dapat diperoleh dalam proses pembelajaran praktek profesi ini antara lain:

1. Calon apoteker mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mengetahui fungsi dan peran apoteker di rumah sakit secara fungsional dan struktural.
2. Mampu berkomunikasi secara profesional baik dengan pasien, sejawat apoteker, dokter, perawat, ahli gizi dan tenaga kesehatan lain.